



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Evaluasi kepuasan peserta workshop aplikasi digital AUM seri PTSDL berbasis web di Sumatera barat

Ifdil Ifdil¹⁾, Nilma Zola¹, Rima Pratiwi Fadli¹, Yola Eka Putri², Yuda Syahputra³, Linda Fitria⁴

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy, Indonesia

³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

⁴ Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

Workshop

AUM (Alat Ungkap Masalah)

Berbasis Web

Aplikasi Bimbingan dan

Konseling

ABSTRACT

Di era milenial, perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap pendidikan, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap Workshop Pengabdian Masyarakat Implementasi Aplikasi Digital Pengolahan AUM Seri PTSDL Berbasis Web bagi Guru Bimbingan dan Konseling SLTA di Sumatera Barat, serta untuk menganalisis perbedaan tingkat kepuasan berdasarkan gender dan domisili peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi Workshop Pengabdian Masyarakat Implementasi Aplikasi Digital Pengolahan AUM Seri PTSDL Berbasis Web Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SLTA di Sumatera Barat. Sampel terdiri dari 80 partisipan yang tersebar di berbagai daerah di Sumatera Barat. Setelah penyaringan data, hanya 77 data yang digunakan dalam analisis. Temuan pada penelitian menunjukkan Workshop Pengabdian Masyarakat Implementasi Aplikasi Digital Pengolahan AUM Seri PTSDL Berbasis Web Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SLTA di Sumatera Barat berhasil dengan sangat baik. Peserta sangat puas, dan sebagian besar sangat puas. Implikasinya adalah bahwa data yang dikumpulkan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan yang lebih strategis dalam pengembangan kegiatan serupa di masa depan.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ifdil Ifdil,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ifdil@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi semakin penting dalam era digital yang ditandai oleh lonjakan teknologi informasi karena mereka membantu siswa menghadapi perkembangan pesat dalam pendidikan dan karier (Ifdil & Ilyas, 2017; Sukmawati et al., 2019). Diakui bahwa kemajuan teknologi bersama memerlukan transisi dari paradigma pembelajaran tradisional ke paradigma pembelajaran berbasis teknologi (Indrawan & Lay, 2019). Selain itu, untuk mencapai pendidikan yang bermutu diperlukan kehadiran tenaga pendidik yang berketerampilan tinggi dan berpengetahuan luas (Yuni et al., 2016). Sebaliknya, para pendidik yang dididik sebelum munculnya teknologi digital menghadapi tantangan dalam menciptakan saluran komunikasi yang efisien dengan anak-anak atau siswa yang tumbuh di era digital (Mansir, 2022; Notanubun,

2019; Yunus, 2016). Kebiasaan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh individu saat ini menunjukkan perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan yang diterapkan oleh pendidik dan orang tua pada generasi sebelumnya (Samadhinata, 2022). Hampir semua aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan aplikasi digital, termasuk pendidikan (Mansir, 2022; Samadhinata, 2022; Yuni et al., 2016). Oleh karena itu, guru BK harus terus mengikuti perkembangan ini dan belajar bagaimana menggunakan teknologi dalam bimbingan dan konseling (Ifdil et al., 2020; Ifdil & Ardi, 2013; Triyono et al., 2019).

Untuk mengantisipasi masa depan perlunya Workshop Pengabdian Masyarakat (Sujuti, 2022; Widiyanto & Purwandari, 2020), khususnya workshop Implementasi Aplikasi Digital Pengolahan AUM Seri PTSDL Berbasis Web untuk Guru Bimbingan dan Konseling SLTA di Sumatera Barat diadakan. Sejalan dengan penelitian Ifdil & Ilyas (2017) menjelaskan dengan integrasi teknologi e-konseling dalam program AUM berbasis Microsoft Access, alat ini terbukti sangat efisien. Selanjutnya, Baker & Ray (2011) mengemukakan bahwa konseling daring merupakan jenis layanan terapi yang relatif baru. Konseling ini berkembang melalui pemanfaatan teknologi komunikasi, mulai dari yang paling sederhana seperti penggunaan email, sesi chat, dan sesi telepon PC-ke-PC, hingga penggunaan webcam (sesi video langsung) yang jelas memanfaatkan komputer dan internet (Ayub et al., 2022; Sumarwijah, 2004). Sejalan dengan penelitian Haberstroh & Duffey (2011), di sisi lain, menjelaskan bahwa konseling online melibatkan komunikasi antara klien dan konselor melalui video dan audio secara langsung.

Meskipun workshop ini menawarkan pelatihan yang berpotensi berharga, penting untuk mengidentifikasi GAP dalam pemahaman dan penguasaan teknologi oleh guru BK. GAP tersebut mungkin muncul dari perbedaan tingkat pengetahuan, pengalaman, atau keahlian di antara peserta workshop. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap workshop ini dan menganalisis apakah workshop ini berhasil dalam mengurangi GAP dalam penggunaan aplikasi digital AUM di antara guru BK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Workshop pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 partisipan yang tersebar di berbagai daerah di Sumatera Barat, namun setelah scrining data ada tiga data partisipan yang memberikan respon tidak lengkap, sehingga hanya 77 data yang digunakan dalam penelitian ini (detail demografi dapat dilihat pada Tabel 1). Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kepuasan dalam mengikuti workshop dengan menggunakan rentang skala Likert dengan 5 point yaitu sangat jelas sampai sangat tidak jelas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan perangkat SPSS versi 20.0 (IBM Corporation, 2011), ada beberapa yang akan di analisis dalam penelitian ini, yaitu: 1) uji deskriptif dan kepuasan mengikuti workshop, dan 2) kondisi kepuasan mengikuti workshop berdasarkan gender, domisli, dan workshop mendatang.

Tabel 1 <Demografi Responden Penelitian>

Gender	n	Domisili Tempat Bertugas	n	Workshop yang ingin diikuti di masa mendatang	n
Laki-laki	24	Kota Padang	16	Aplikasi Digital Pengolahan Instrumentasi Berbasis Web	12
Perempuan	53	Kota Bukittinggi	13	AUM seri Umum	4
		Kabupaten Agam	11	Bimbingan Karier	3
		Kabupaten Padang Pariaman	7	Bimtek yang berkaitan dengan BK	6
		Kabupaten Pasaman	4	Cara menjadikan angket kita menjadi website	1
		Kabupaten Sijunjung	4	Eksistensi bk dalam perkembangan era digital	3
		Kabupaten Solok	4	Instrumen aum yg lebih sederhana dalam item	1
		Kabupaten Tanah Datar	4	Instrumen BK Berbasis IT	3
		Kota Payakumbuh	4	Kemajuan BK untuk ke depan	2
		Kabupaten Pesisir Selatan	4	Kurikulum Merdeka pada Bimbingan dan Konseling	5
		Kabupaten Lima Puluh Kota	2	Mengatasi Trauma	1

Gender	n	Domisili Tempat Bertugas	n	Workshop yang ingin diikuti di masa mendatang	n
		Kabupaten	2	Mengenai program bimbingan konseling pada kurikulum merdeka	5
		Pasaman Barat	2	Menghadapi anak zaman Now	2
		Kota Sawahlunto	2	Pelatihan Guru BK dalam menangani permasalahan LGBT	5
				Pemanfaatan ASSESMEN dalam pelaksanaan BK di sekolah	7
				Pemecahan masalah peserta didik yang broken home	1
				Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	3
				Pengembangan Modul Digital bk	1
				Peran guru BK sebagai guru pembimbing khusus	1
				Perkembangan BK di Era 4.0	2
				Psiko therapy untuk menangani berbagai permasalahan siswa remaja SMP	3

Hasil dan Pembahasan

Uji deskriptif kepuasan mengikuti workshop

Tabel 2 <Hasil Deskriptif Kepuasan Mengikuti Workshop (n = 77)>

	Skor
n	77
Mean	37.3
Median	39
Mode	40
Std. Deviation	3.7
Skewness	-1.8
Kurtosis	3.9
Minimum	23
Maximum	40

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata (Mean) skor kepuasan adalah 37.3, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi. Median dan Mode (nilai yang paling sering muncul) lebih tinggi lagi, masing-masing 39 dan 40, menegaskan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas. Standar deviasi sebesar 3.7 menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat kepuasan relatif rendah, artinya kebanyakan peserta memiliki tingkat kepuasan yang serupa dan tinggi.

Tabel 3 <Hasil Kategorisasi Kepuasan Mengikuti Workshop (n = 77)>

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥ 34	67	0,87
Tinggi	28 - 33	8	0,10
Sedang	22 - 27	2	0,03
Rendah	16 - 21	0	0,00
Sangat Rendah	≤ 15	0	0,00
total		77	100

Tingkat kepuasan peserta workshop sangat tinggi, dengan 87% sangat puas dan 10% sangat puas (Tabel 3). Ini menunjukkan bahwa workshop berhasil memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi peserta, terutama di wilayah dengan partisipasi tinggi seperti Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Agam. Fakta bahwa tidak ada peserta yang merasa tidak puas atau sangat puas menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil. Terlepas dari kenyataan bahwa hanya ada dua orang yang merasa kepuasannya sedang, angka ini sangat kecil dan mungkin perlu diperbaiki di masa depan. Secara keseluruhan, data ini bisa menjadi alat evaluasi yang berharga untuk penyelenggara dalam merencanakan dan menyesuaikan kegiatan serupa di masa depan.

Kondisi kepuasan mengikuti workshop berdasarkan gender, domisli, dan workshop mendatang

Workshop Pengabdian Masyarakat Implementasi Aplikasi Digital Pengolahan AUM Seri PTSDL Berbasis Web Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SLTA di Sumatera Barat telah sukses menarik perhatian dan mendapatkan respon positif dari peserta. Dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan adopsi teknologi di bidang bimbingan dan konseling, workshop ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari peserta, terutama dari daerah dengan partisipasi tinggi seperti Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Agam. Namun, sukses ini bukanlah akhir dari perjalanan; ini adalah awal dari sebuah evaluasi komprehensif yang akan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk gender dan kebutuhan untuk workshop mendatang, untuk memastikan kegiatan ini dan yang serupa di masa depan akan lebih efektif dan inklusif. Berikut disampaikan gambaran tingkat kepuasan peserta mengikuti kegiatan workshop ditinjau dari gender.

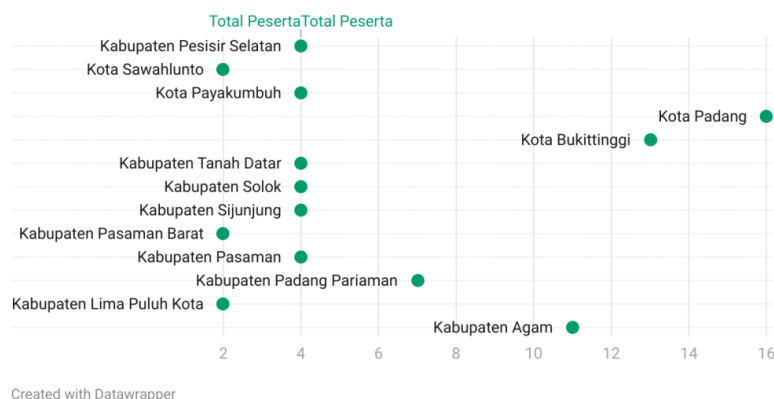
Tingkat Kepuasan Mengikuti Workshop AUM



Gambar 1 <Kondisi Kepuasan Laki-laki dan Perempuan Mengikuti Workshop AUM (n = 77)>

Tabel ini menunjukkan nilai rata-rata untuk Laki-laki dan Perempuan dari P1 hingga P8. Nilai Laki-laki dan Perempuan berbeda, tetapi ada tren meningkat dari periode awal ke periode akhir. Nilai antara Laki-laki dan Perempuan hampir sama di setiap periode, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh, laki-laki tampak lebih antusias dalam mengikuti workshop AUM dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dibuktikan dari respon angket online yang diisi oleh peserta setelah kegiatan workshop berakhir. Antusiasme ini dapat dilihat dari banyak hal, seperti jumlah pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab, tingkat interaksi dalam diskusi kelompok, atau bahkan jumlah orang yang menghadiri sesi workshop. Meskipun kedua kelompok menunjukkan minat dan keterlibatan, data angket menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih terlibat dan responsif dalam kegiatan ini.

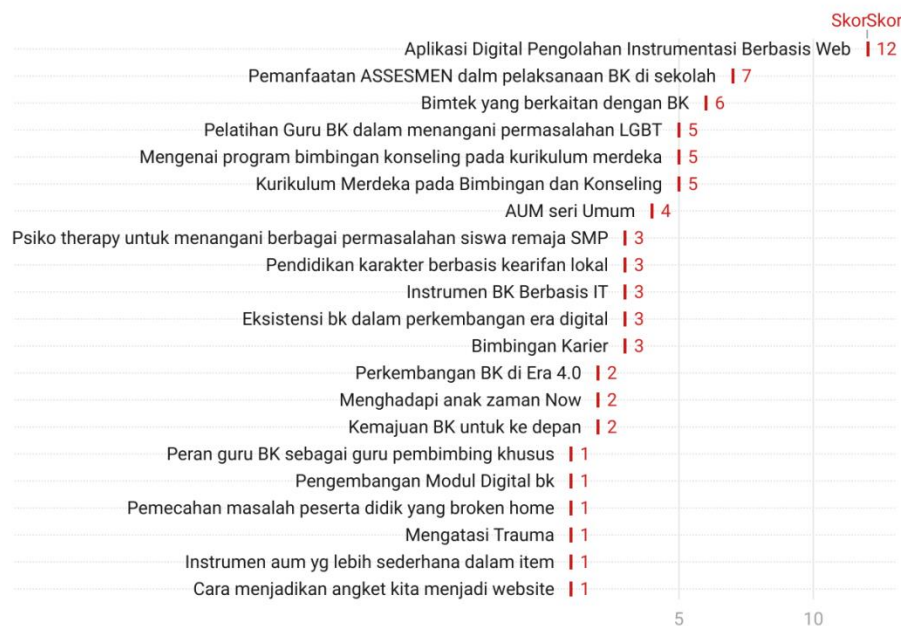
Jumlah Peserta Mengikuti Workshop AUM



Gambar 2 <Domisili Peserta Mengikuti Workshop AUM (n = 77)>

Gambar 2 menunjukkan distribusi peserta workshop AUM berdasarkan di mana mereka tinggal. Kota Padang memiliki peserta terbanyak dengan 16 orang, diikuti oleh Kota Bukittinggi dengan 13 orang dan Kabupaten Agam dengan 11 orang. Kabupaten Lima Puluh Kota dan Sawahlunto memiliki peserta terendah dengan hanya 2 orang, sementara sebagian besar kabupaten lainnya memiliki 4 peserta, sementara Kabupaten Padang Pariaman memiliki 7. Data ini dapat digunakan untuk merencanakan workshop atau program serupa di masa depan karena dapat menunjukkan minat atau kebutuhan terhadap workshop pengabdian masyarakat implementasi aplikasi digital pengolahan AUM Seri PTSDL berbasis web di berbagai wilayah.

Workshop yang ingin diikuti di masa mendatang



Source: Pengabdian Masyarakat UNP • Created with Datawrapper

Gambar 3 <Workshop yang Ingin Diikuti Dimasa Mendatang (n = 77)>

Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Agam menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap workshop ini, yang bisa diartikan dalam beberapa cara. Pertama, daerah-daerah ini mungkin memiliki populasi guru bimbingan dan konseling atau sekolah menengah atas (SLTA) yang lebih besar, sehingga kebutuhan untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang ini lebih tinggi. Kedua, tingkat partisipasi yang tinggi dari daerah-daerah ini bisa menjadi indikator bahwa mereka lebih proaktif dalam mengadopsi teknologi dan inovasi digital, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Ini bisa menjadi sinyal positif bagi pihak penyelenggara bahwa materi workshop mereka sangat relevan dan dibutuhkan di daerah tersebut.

Di sisi lain, wilayah dengan partisipasi yang lebih rendah, seperti Kota Sawahlunto, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Kabupaten Pasaman Barat, menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan. Kurangnya partisipasi bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya informasi atau sosialisasi tentang kegiatan ini hingga adanya hambatan teknis atau sumber daya. Oleh karena itu, pihak penyelenggara mungkin perlu mempertimbangkan strategi komunikasi atau pendekatan baru untuk menjangkau daerah-daerah ini, seperti melakukan penyebaran informasi yang lebih intensif atau bahkan mengadakan sesi pelatihan khusus.

Secara keseluruhan, data partisipasi ini bisa menjadi alat evaluasi yang sangat berharga untuk penyelenggara. Ini tidak hanya membantu mereka memahami sejauh mana workshop ini berhasil menjangkau audiens target, tetapi juga memberikan wawasan untuk perencanaan dan penyesuaian kegiatan serupa di masa depan. Misalnya, jika tujuan adalah untuk memiliki dampak yang lebih luas, data ini bisa digunakan untuk merancang strategi penjangkauan yang lebih inklusif atau bahkan untuk menyesuaikan materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik dari berbagai daerah.

Generasi muda mungkin lebih cenderung menggunakan akses internet untuk mencari dukungan dan merasa nyaman dalam melakukan hal ini (King, Bambling, Lloyd, dkk., 2006; Nicholas, Oliver, Lee, & O'Brien, 2004). Hal ini mendukung hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Workshop Pengabdian Masyarakat Implementasi Aplikasi Digital AUM Seri PTSDL Berbasis Web Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SLTA di

Sumatera Barat berhasil dalam memenuhi tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi. Rata-rata skor kepuasan yang mencapai 37.3, median 39, dan mode 40, semua menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa workshop ini efektif dalam memenuhi harapan peserta. Studi awal telah dilakukan untuk mengeksplorasi preferensi dan karakteristik dari generasi muda yang memanfaatkan konseling online (King, Bambling, Lloyd, et al., 2006), serta untuk menilai keefektifan layanan tersebut (King, Bambling, Reid, et al., 2006; Mallen et al., 2005). Hanley (2006) juga menyatakan bahwa konseling online memiliki potensi yang besar, tetapi ada tantangan yang perlu diatasi terkait dengan regulasi layanan dan pengembangan model praktik terbaik, khususnya dalam konteks generasi muda (Hanley, 2006).

Selain itu, analisis partisipasi berdasarkan lokasi geografis juga menunjukkan variasi dalam tingkat minat dan adopsi teknologi di berbagai daerah. Daerah-daerah seperti Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Agam menunjukkan partisipasi yang tinggi, sementara beberapa daerah lain memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah. Ini menggambarkan potensi untuk perbaikan dalam strategi penjangkauan dan pelatihan khusus di daerah-daerah dengan partisipasi rendah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penyelenggara workshop dapat mempertimbangkan perluasan cakupan, peningkatan inklusivitas gender, dan penyesuaian materi pelatihan untuk kegiatan serupa di masa depan. Dengan memahami tingkat kepuasan peserta dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi, mereka dapat merencanakan dan melaksanakan workshop yang lebih efektif dan berdampak positif dalam pengembangan pendidikan dan kompetensi di bidang bimbingan dan konseling di Sumatera Barat.

Simpulan

Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa Workshop Pengabdian Masyarakat Implementasi Aplikasi Digital Pengolahan AUM Seri PTSDL Berbasis Web Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SLTA di Sumatera Barat berhasil dengan sangat baik. Peserta sangat puas, dan sebagian besar sangat puas. Workshop ini masih sangat diminati secara keseluruhan, meskipun ada perbedaan kecil dalam tingkat kepuasan antara guru bimbingan dan konseling pria dan wanita. Selain itu, informasi menunjukkan bahwa daerah yang sangat terlibat, seperti Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Agam, sangat tertarik pada adopsi teknologi dan peningkatan keterampilan bimbingan dan konseling. Namun, dengan memperluas strategi penjangkauan dan pelatihan yang lebih intensif, partisipasi dapat ditingkatkan di daerah dengan partisipasi rendah, seperti Kota Sawahlunto, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Kabupaten Pasaman Barat. Implikasinya adalah bahwa data yang dikumpulkan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan yang lebih strategis dalam pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Referensi

- Ayub, M., Nuryana, E., & Herdi, H. (2022). Peran Konselor Profesional Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad 21. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 53–62.
- Baker, K. D., & Ray, M. (2011). Online counseling: The good, the bad, and the possibilities. *Counselling Psychology Quarterly*, 24(4), 341–346.
- Haberstroh, S., & Duffey, T. (2011). Face-to-Face Supervision of Online Counselors: Supervisor Perspectives Brief Review of Online Counseling Services. *Ideas and Research You Can Use: VISTAS*, 66.
- Hanley, T. (2006). Developing youth-friendly online counselling services in the United Kingdom: A small scale investigation into the views of practitioners. *Counselling and Psychotherapy Research*, 6(3), 182–185. <https://doi.org/10.1080/14733140600857535>
- IBM Corporation. (2011). IBM SPSS Amos 20 User's Guide. *Csun.Edu*, 1–680. http://www.csun.edu/itr/downloads/docs/IBM_SPSS_Amos_User_GuideV23.pdf
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.29210/1400>
- Ifdil, I., Fadli, R. P., Suranata, K., Zola, N., & Ardi, Z. (2020). Online mental health services in Indonesia during the COVID-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*, 51, 102153. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102153>
- Ifdil, I., & Ilyas, A. (2017). Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan Menggunakan Komputer Bagi Konselor. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.24036/4.113>
- Indrawan, P. A., & Lay, A. E. (2019). Guidance and counseling teachers' competency perspective in the era of industrial revolution 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 147–161.
- King, R., Bambling, M., Lloyd, C., Gomurra, R., Smith, S., Reid, W., & Wegner, K. (2006). Online counselling: The motives and experiences of young people who choose the Internet instead of face to face or telephone

- counselling. *Counselling and Psychotherapy Research*, 6(3), 169–174. <https://doi.org/10.1080/14733140600848179>
- King, R., Bambling, M., Reid, W., & Thomas, I. (2006). Telephone and online counselling for young people: A naturalistic comparison of session outcome, session impact and therapeutic alliance. *Counselling and Psychotherapy Research*, 6(3), 175–181. <https://doi.org/10.1080/14733140600874084>
- Mallen, M. J., Vogel, D. L., Rochlen, A. B., & Day, S. x. (2005). Online Counseling: Reviewing the Literature From a Counseling Psychology Framework. *The Counseling Psychologist*, 33(6), 819–871. <https://doi.org/10.1177/0011000005278624>
- Mansir, F. (2022). Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 387–399. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9990>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Samadhinata, I. M. D. (2022). Efektifitas Sistem Pendidikan Dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1640>
- Sujuti, S. R. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Menyusun Program Melalui Bimbingan Dan Pelatihan Dengan Metode Workshop Di Mgbk. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 213–221. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1300>
- Sukmawati, I., Ardi, Z., Ildil, I., & Zikra, Z. (2019). Development and Validation of Acceptability of Mental-Health Mobile App Survey (AMMS) for Android-based Online Counseling Service Assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 12124. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012124>
- Sumarwijah, Z. E. (2004). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1), 1–14.
- Triyono, T., Dwi Febriani, R., Hidayat, H., & Nora Dwi Putri, B. (2019). Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v2i1.2829>
- Widianto, W. W., & Purwandari, S. (2020). Workshop Optimalisasi Teknologi Informasi Guna Mendukung Kinerja Guru Bk Serta Peningkatan Pelayanan Konseling Kepada *Jurnal Sainstech*, 7(1), 69–76. http://www.poltekindonusa.ac.id/SUB-DOMAIN/jurnal_sainstech/index.php/view/article/view/156%0Ahttp://www.poltekindonusa.ac.id/SUB-DOMAIN/jurnal_sainstech/index.php/view/article/download/156/134
- Yuni, W. E., Dwi, A. S., & Amat, N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.*, 1(26), 263–278.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>